

ABSTRAK

Pemerintah Indonesia menghadapi tantangan serius dalam mengelola bencana alam dan lingkungan hidup, dengan banjir menjadi salah satu bencana yang sering terjadi. Kota Semarang merupakan salah satu kota yang terkena dampak banjir secara signifikan. Meskipun telah ada upaya penanggulangan yang dilakukan, namun banjir masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan sepenuhnya. Dalam konteks ini, konsep kota cerdas diimplementasikan sebagai solusi potensial dalam mitigasi bencana banjir, terutama pada tata kelola penanggulangan bencana banjir. Penerapan parameter dari kota cerdas pada tata kelola dapat meningkatkan kinerja dalam penanggulangan bencana.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh implementasi konsep kota cerdas terhadap tata kelola penanggulangan bencana banjir di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan berasal dari wawancara dengan pemerintah setempat dan hasil kuisioner kepada masyarakat Kota Semarang sebagai responden. Hasil temuan penelitian adalah analisis implementasi kota cerdas dalam tata kelola penanggulangan bencana banjir di Kota Semarang. Ditemukan bahwa dalam tata kelola penanggulangan bencana banjir di Kota Semarang telah menggunakan konsep kota cerdas yang dibuktikan dengan implementasi parameter kota cerdas. Berdasarkan dari sembilan aspek parameter kota cerdas yang ditetapkan tiga diantaranya masih belum memenuhi. Parameter tersebut berupa belum optimalnya penggunaan Early Warning System (EWS), belum meratanya penyuluhan akan bencana banjir, dan kurangnya transparansi dalam tata kelola penanggulangan banjir di Kota Semarang. Hal tersebut menyebabkan kurang optimalnya tata kelola penanggulangan bencana banjir. Sedangkan aspek kemudahan akses informasi, monitoring, kebenaran berita sesuai dengan keadaan nyata, data real time, tanggap pemerintah dalam mengatasi bencana, dan adanya penanggulangan dan pemulihan pasca bencana banjir telah memenuhi.

Penelitian ini menemukan beberapa lokasi di Kota Semarang yang memiliki risiko banjir tinggi, yaitu pada Kecamatan Tugu, Semarang Barat, Semarang Utara, Semarang Selatan, Semarang Tengah, Semarang Timur, Gayamsari, Genuk, dan Pedurungan. Kesembilan lokasi tersebut dapat dijadikan masukan kepada pemerintah agar dapat lebih diprioritaskan. Maka dari itu diperlukan tata kelola berbasis kota cerdas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bencana banjir. Penelitian ini merekomendasikan kepada pemerintah dan perencana dalam penanggulangan bencana banjir di Kota Semarang, terutama dalam peningkatan tata kelola penanggulangan bencana banjir.

Kata Kunci : Kota Cerdas, Banjir, Tata Kelola Bencana